

BAB V

KESIMPULAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Ringkasan Masalah, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Hasil Penelitian

Pengajaran sastra di SMA memiliki tujuan agar lulusan SMA memiliki pengetahuan yang cukup tentang teori sastra serta mampu mengapresiasi sastra. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran guru harus memperhatikan dua hal tersebut, yakni pengajaran tentang sastra dan pengajaran yang memberi ketrampilan mengapresiasi sastra. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya banyak permasalahan yang timbul dari pengajaran apresiasi sastra di SMA tersebut. Permasalahan-permasalahan ini bisa datang dari guru bisa juga dari murid.

Kelemahan-kelemahan pengajaran apresiasi sastra di SMA ini telah banyak disoroti oleh para penelaah sastra. Dalam bukunya yang berjudul Apresiasi Prosa I.G.A.K. Wardani ingin mencoba suatu usaha memperbaiki situasi pengajaran yang kurang menguntungkan ini dengan mengajukan beberapa saran. Di antara saran-saran tersebut adalah pengajuan strategi mengajar yang relatif masih baru.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba efektifitas salah satu strategi yang diajukan yakni strategi strata. Strategi ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap penjelajahan, intepretasi, dan rekreasi.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini membatasi pada masalah

pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua saja. Latar belakang pekerjaan orang tua ini kemudian didefinisikan menjadi dua identifikasi yakni orang tua dengan pekerjaan pegawai negeri dan orang tua dengan pekerjaan bukan pegawai negeri. Latar belakang pekerjaan orang tua ini dijadikan variabel bebas. Sebagai variabel terikat ditetapkan pengajaran apresiasi cerpen.

Dari masalah di atas ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Strategi strata efektif untuk pengajaran apresiasi cerpen.
2. Latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerpen.

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti mengadakan penelitian yang berupa pelaksanaan pengajaran apresiasi cerpen dengan strategi strata dilengkapi dengan pretes dan postes. Hasil pretes dan postes akan dijadikan sebagai data penelitian. Data-data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan diskripsi data dan pengujian hipotesis. Diskripsi data digunakan untuk melaporkan hasil penelitian yang diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik diskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test non independent untuk hipotesis I dan t-test independent untuk hipotesis II setelah mengadakan penghitungan rata-rata.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pernyataan H_0 dalam hipotesis I dengan taraf signifikansi 0,01 ditolak. Dengan demikian, hal ini berarti strategi strata sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerpen.
2. Pernyataan H_0 dalam hipotesis II dengan taraf signifikansi 0,01 juga ditolak. Dengan demikian, hal ini berarti latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerpen.

B. Kesimpulan Penelitian

Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi strata sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerpen.

Kedua kesimpulan tersebut terbukti dengan:

1. Pengolahan data menunjukkan angka yang sangat signifikan dalam hal penggunaan strategi strata untuk pengajaran apresiasi cerita pendek.
2. Terdapat perbedaan kemampuan belajar apresiasi cerpen siswa yang orang tuanya pegawai negeri dan siswa yang orang tuanya bukan pegawai negeri.

C. Pembahasan Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah strategi strata memiliki efektifitas jika dipakai sebagai strategi pengajaran apresiasi cerpen dan apakah latar

belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerpen. Untuk memberikan kejelasan tentang kesimpulan ini, kesimpulan tersebut akan dihubungkan dengan kerangka teori yang telah diajukan di bagian depan tesis ini.

1. Efektifitas Strategi Strata

Strategi strata ini merupakan strategi yang masih relatif baru. Strategi ini pada dasarnya merupakan strategi yang mengambil langkah bertingkat-tingkat dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba memberikan apresiasi sendiri terhadap karya sastra yang dibadanya. Cara belajar semacam ini akan memberikan keleluasaan kepada anak untuk bertindak dan mencoba. Dengan adanya kebebasan yang diberikan, anak akan diperhatikan sehingga mereka akan memiliki kemampuan untuk aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan semacam inilah yang sangat diharapkan dalam situasi belajar saat ini.

Adanya tingkatan-tingkatan kegiatan dalam strategi strata ini juga sangat membantu terhadap keberhasilan pengajaran karena melalui tahap-tahap tersebut anak sedikit demi sedikit akan memperbaiki pendapatnya yang dianggap kurang tepat dalam mengapresiasi cerpen yang dibacanya. Selain itu, mereka juga dapat mempertahankan pendapatnya jika perlu karena dalam salah satu tingkatan strategi dibuka forum diskusi. Keuntungan yang lebih tinggi lagi siswa dapat membuat apresiasi yang lebih tinggi yaitu menciptakan karya sastra.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuji menunjukkan bahwa strategi strata sangat efektif untuk pengajaran apresiasi cerpen. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh hasil analisis dengan teknik t-test bahwa t-rasio = 36,73, sedang pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh t-tabel = 2,33. Jadi jelas bahwa t-rasio jauh lebih besar daripada t-tabel. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa strategi strata efektif untuk pengajaran apresiasi cerpen, diterima.

2. Perbedaan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Lingkungan ikut berpengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud lingkungan ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga juga menyangkut semua anggota keluarga termasuk orang tua anak. Terciptanya lingkungan yang baik akan memberi ketenangan pada anak untuk belajar dan memberi dorongan kepada anak. Dalam hal menciptakan lingkungan keluarga ini peranan orang tua tidak bisa diabaikan. Sebagai pemimpin keluarga, orang tua dapat mempengaruhi terciptanya situasi keluarga yang sehat dan baik.

Selain dalam hal penciptaan situasi belajar yang baik, peranan orang tua dalam membantu belajar anak adalah dalam hal penyediaan sarana belajar. Sarana belajar yang memadai akan mempercepat pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Penyediaan sarana belajar ini erat kaitannya de-

ngan situasi ekonomi keluarga. Jika ekonomi mencukupi maka akan mudahlah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menyediakan sarana yang cukup. Selain masalah ekonomi keluarga, hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Meskipun ekonomi mencukupi tetapi jika orang tua tidak sadar akan pendidikan anak maka mereka akan berbuat semaunya sehingga kegiatan anak tidak akan mengarah.

Kehidupan pegawai negeri diusahakan agar dapat mendekati cara hidup di atas. Ekonomi keluarga mereka tidak berlebihan tetapi stabil sehingga mereka akan dapat membuat perencanaan tentang pendidikan anak, misalnya dalam hal pembelian buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Selain itu, pegawai negeri memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan sehingga mereka akan berusaha menciptakan lingkungan yang sehat bagi pendidikan putra putrinya.

Dari analisis data ditunjukkan bahwa kemampuan belajar anak pegawai negeri lebih baik daripada anak bukan pegawai negeri. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh hasil analisis dengan teknik t-test independent bahwa t-rasio = 3,35 sedang pada taraf signifikansi 0,01 diperoleh t-tabel = 2,33. Jelas bahwa t-rasio lebih tinggi daripada t-tabel. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam apresiasi cerpen, diterima.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, berikut ini penulis mengajukan saran-saran, antara lain:

1. Kepada Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia yang sekaligus juga merangkap sebagai guru sastra dituntut agar mempunyai apresiasi dan terus berusaha mengembangkan apresiasinya itu ke arah yang semakin tepat, mendalam, dan melus. Dengan demikian, ia akan mampu untuk membimbing apresiasi sastra muridnya, mampu memilih cara mengajar yang baik, serta mampu mengembangkan bahan yang ada dalam kurikulum.

Pengajaran sastra hendaknya bukan hanya sekedar memberi bahan pengetahuan saja tetapi harus mencakup sampai pada taraf apresiasi yang lebih tinggi yakni trampil mengapresiasi sastra.

2. Kepada Lembaga Pendidikan

Pengajaran apresiasi sastra menuntut kemampuan guru untuk dapat memilih bahan, menentukan cara penyampaian yang tepat, membagi waktu dengan baik, serta mengembangkan apresiasi anak. Dengan demikian, lembaga pendidikan hendaklah menghasilkan calon-calon guru yang berkualitas tinggi, yang mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang dihadapi saat ini, serta memiliki rasa pengabdian yang tinggi.

3. Kepada Orang Tua Siswa

Fungsi pendidikan hendaknya jangan diserahkan se-

penuhnya kepada lembaga pendidikan. Orang tua diharapkan justru menjadi penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anak. Orang tua harus berperan dalam hal mencari lingkungan dan memilih lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak.

4. Kepada Pemerintah

Banyak terjadi keluhan terhadap kurikulum yang telah ada dalam bidang sastra yakni tidak adanya kesesuaian antara rujukan dan bahan pelajaran apresiasi sastra dengan waktu yang disediakan. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya mengusahakan adanya kesesuaian hal-hal di atas sehingga guru tidak terlalu dipusingkan oleh hal-hal tersebut.

Pemerintah hendaknya lebih mengusahakan tersedianya sarana-sarana belajar pada umumnya dan belajar apresiasi sastra pada khususnya, misalnya penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, koran-koran, majalah-majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lain. Juga hendaknya disediakan tempat-tempat baca yang memadai seperti perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan sebagainya. Dengan demikian, kesulitan dalam hal pengadaan bahan bagi guru dapat diatasi.

E. Implikasi Penelitian Empiris Terhadap Penelitian Berikut

1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat ruang lingkup penelitian ini sangat terbatas maka dimungkinkan penelitian-penelitian lebih lan-

jut dengan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, misalnya:

- a. Subjek penelitian tidak hanya siswa SMA swasta tetapi juga siswa SMA negeri dan sekolah menengah kejuruan baik negeri maupun swasta.
- b. Lokasi penelitian bukan hanya di Madiun saja tetapi juga daerah lain yang lebih luas agar tercapai hasil yang lebih baik.
- c. Sampel bukan hanya dari seratus lima puluh anak saja tetapi lebih luas bahkan kalau perlu seluruh siswa Sekolah Menengah Atas agar dicapai hasil yang lebih baik.
- d. Penelitian hendaknya tidak hanya pada strategi strata saja tetapi juga strategi strategi yang lain.
- e. Penelitian hendaknya pada bidang cerpen saja tetapi juga pada bidang sastra yang lain.

2. Variabel Penelitian

Mengingat dalam penelitian ini peneliti hanya meng-
golongkan variabel bebas menjadi dua golongan saja maka
agar diperoleh hasil penelitian yang lebih dapat diperca-
ya hendaknya diadakan penelitian lagi dengan membuat peng-
golongan yang lebih kecil pada setiap kelompok variabel
bebas, misalnya menggolongkan siswa yang orang tuanya gu-
ru, pedagang, pesuruh, tukang becak, dokter, dan sebagi-
nya.

BIBLIOGRAFI

- Atmowiloto, Arsewendo. "Pengalaman Menulis dan Proses Kreatif," Proses Kreatif I. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.
- Badudu, J.S. Sari Kesusastaan Indonesia untuk SMA, SPG, SPGTK, dan Sekolah yang Sederajat. Pustaka Prima, Bandung, 1981.
- Darma, Budi. "Mulai dari Tengah," Proses Kreatif I. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum SMA 1975. Jakarta, 1975.
- _____. Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983. Majalah Pembinaan Pendidikan, Jakarta, 1983.
- _____. Kurikulum SMA 1984. Jakarta, 1987.
- Garungan, W.A. Psychology Sosial. Eresco, Bandung-Jakarta, 1983.
- Gunarso, Singgih D. Psikologi untuk Keluarga. Gunung Mulia, Jakarta, 1976.
- Hadi, SSutrisno. Metodologi Research I. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1972.
- Hasyim, Nafron. "Apresiasi Sastra di Lingkungan Sekolah," Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia. Depdikbud, Jakarta, 1983.
- Hendrowarsito, R.J.S. Sari Pelajaran Lengkap tentang Kesusastaan Indonesia. Toko Buku, Solo, (tanpa tahun).
- Idrus. "Ave Maria," Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma. Balai Pustaka, Jakarta, 1975.
- Jassin, H.B. Tifa Penyair dan Daerahnya. Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- _____. Pengarang Indonesia dan Dunianya. Gramedia, Jakarta, 1984.
- Kayam, Umar. "Tentang Proses Penulisan Saya," Proses Kreatif II. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.
- Nawawi, Abdullah. Sejemput Ilmu Jiwa Umum. Penerbit dan Balai Buku Indonesia, Jakarta-Surabaya, 1952.

Notosusanto, Nugroho. "Vickers Jepang," Tiga Kota. Balai Pustaka, Jakarta, 1970.

Poyk, Gerson. "Dari Momen Kunci ke Momen Kunci," Proses Kreatif II. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.

Rampan, Korrie Layun. Cerita Pendek Indonesia Mutakhir. Nur Cahaya, Yogyakarta, 1982.

Rangkuti, Hamsad. "Dari Bakat Alam ke Teknik," Proses Kreatif II. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.

Rosidi, Ajip. "Pertumbuhan dan Perkembangan Cerpen Indonesia," Cerpen Indonesia Mutakhir. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1983.

Rusyana, Yus. "Meningkatkan Kegiatan Apresiasi Sastra di Sekolah Lanjutan," Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.

Saad, M. Saleh. "Catatan Kecil Sekitar Penelitian Kesusastraan," Bahasa dan Kesusastraan Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru. Gunung Agung, Jakarta, 1977.

Siregar, Sori. "Saya Ingin Berdialok," Proses Kreatif II. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.

Situmorang, B.P. Puisi dan Metodologi Pengajarannya. Nusa Indah, Ende-Flores, 1981.

Siyaranamual, Julius R. "Menolak Kebetulan," Proses Kreatif I. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.

Sumardjo, Jakob. "Mencari Tradisi Cerpen Indonesia," Cerpen Indonesia Mutakhir. Panusuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1983.

Surachmad, Winarno. Dasar dan Teknik Research. Tarsito, Bandung, 1978.

Tasrif, S. "Beberapa Hal tentang Cerita Pendek," Teknik Mengarang. Muchtar Lubis Ed. Kurnia Esa, Jakarta, 1981.

Teeuw, A. Membaca dan Menilai Sastra. Gramedia, Jakarta, 1983.

Umarjati, Boen Sri. "Pengajaran Apresiasi Sastra di SLA," Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan, Jakarta, 1979.

Waluyo, Herman J. "Pengajaran Sastra Indonesia di SMA," Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1983.

Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. UNS, Surakarta, 1987.

Wardani, I.G.A.K. Pengajaran Apresiasi Prosa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1981.

Wijaya, Putu. "Dari Bila Malam Bertambah Malam sampai Nyalai dan Gerr," Proses Kreatif I, Pansuk Eneste Ed. Gramedia, Jakarta, 1982.